

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pasuruan dikenal dengan sebutan Kota santri hal ini dikarenakan terdapat banyak lembaga pendidikan pondok pesantren di Kota Pasuruan yaitu berjumlah 189 pondok pesantren yang ada di Kota/Kabupaten Pasuruan (Redaksi, 2022). Pondok Pesantren (Ponpes) merupakan tempat pendidikan atau instansi *non profit organization* yang bergerak di bidang agama Islam bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan agama berdasarkan Al-Quran dan Hadits serta mungkin kitab-kitab yang santrinya harus pahami dan terapkan dengan benar (Widyarini & Rohmah, 2014).

Jenis pesantren yang paling umum adalah pesantren Salafi, Khalafi, dan kombinasi. Pesantren Salafi atau Salafiyah merupakan salah satu bentuk pesantren tradisional, sedangkan Pesantren Khalafi atau Khalafiyah lebih dikenal dengan pesantren modern. Sedangkan Pesantren Kombinasi merupakan pesantren yang memadukan pendidikan Salafi dan Khalafi (Nancy, 2023). Fokus pondok pesantren juga terbagi menjadi dua yaitu fokus mempelajari kitab dan fokus menghafal Al-Qur'an. Salah satu ponpes yang fokus mempelajari hafal Al-Qur'an yaitu Pondok Pesantren Ma'had Ta'limil Qur'an yang berada di Kelurahan Ngemplakrejo Kota Pasuruan.

Pondok Pesantren Ma'had Ta'limil Qur'an bagian dari organisasi *non profit organization* dan didirikan oleh yayasan Pondok Pesantren

Ma'had Ta'limil Qur'an di bidang hafal Al-Qur'an. Meskipun pesantren itu merupakan lembaga *non profit organization* namun harus memberikan pelayanan yang baik agar santri merasa puas sehingga tujuan pondok pesantren dapat berkelanjutan dan berkembang dengan baik.

Kotler dan Keller (2012:150) berpendapat bahwa kepuasan adalah perasaan bahagia atau kecewa seseorang yang muncul setelah membandingkan persepsi atau kesan mereka terhadap kinerja (atau hasil) suatu produk dan harapan mereka terhadap penantian mereka (Karim, 2019). Apabila ponpes Ma'had Ta'limil Qur'an sudah memahami kebutuhan, keinginan dan permintaan santri maka akan memberikan masukan yang penting bagi ponpes untuk merancang strategi metode pembelajaran agar dapat menciptakan kepuasan yang maksimal bagi para santri. Fungsi kepuasan itu sendiri dalam metode hafal Al-Qur'an dapat meningkatkan motivasi dan rasa bangga dalam menyelesaikan hafalan yang sudah ditetapkan. Santri menjadi lebih semangat dalam menghafal apabila kepuasan terpenuhi. Selain metode pembelajaran, peran figur pengurus pondok juga dapat meningkatkan tingkat kepuasan santri. Apabila para pengurus pondok bersikap sopan, ramah, dan adil terhadap semua santri, hal ini dapat meningkatkan tingkat kepuasan santri. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Rosyda Mufida, 2023) ; (Nodityas, Muhammad Mirwan M, 2020) ; (Noviati & Belajar, 2022) bahwasannya kepuasan santri itu dipengaruhi oleh metode pembelajaran dan figur pengurus pondok.

Pentingnya penggunaan metode dalam pengajaran terletak pada kenyataan bahwa metode adalah bagian dari proses pendidikan, metode adalah sarana untuk mencapai tujuan yang didukung oleh materi dan metode pendidikan, merupakan alat pemersatu dalam sistem pendidikan. (Abdul Adib, 2021). Ada beberapa metode yang digunakan dalam ponpes dalam hal menghafal Al-Qur'an diantaranya *Wahdah, Kitabah, Sema'an atau Tasmi', Jama', Talaqqi, Muraja'ah (pengulangan hafalan), Tafsir, Tajwid, dan Gabungan* (Husnul Abdi, 2023). Dilihat dari perspektif santri terhadap metode pembelajaran hafal Al-Qur'an, santri ponpes Ma'had Ta'limil Qur'an lebih sering menggunakan metode *Talaqqi* dan *Muraja'ah*. Dua metode ini sebenarnya memiliki tingkat efektifitas yang baik dalam menghafal.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti didapatkan beberapa santri merasa tidak puas dengan metode yang di ajarkan di dalam pondok pesantren tersebut, hal ini berkaitan dengan para guru pondok yang mengajar. Berdasarkan wawancara yang dilakukan kepada santri A mengatakan bahwa "Guru yang mengajar terlalu keras, sedangkan saya memiliki kebiasaan gampang ngeblank apabila ditegur terlalu keras dalam menghafal.", hal ini tentu berpengaruh terhadap kepribadian santri yang berbeda-beda sehingga menyebabkan santri merasa kurang puas terhadap metode yang diajarkan. Selain itu tidak adanya ketentuan target berapa tahun untuk para santri yang diharuskan lulus dalam menghafal 30 juz Al-Qur'an, tentu hal ini juga menyebabkan santri malas dalam menghafal.

Kepuasan santri dipengaruhi oleh metode pembelajaran hal ini berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Mustafa, 2020) ; (Rizalludin, 2019) ; (Jihan Nursuci & Fadilla, 2022).

Figur pengurus pondok pesantren mempunyai peranan penting dalam dunia pendidikan pondok pesantren, khususnya dalam bidang pendidikan agama Islam (Khamidah, 2021). Pengurus juga harus mampu membimbing, mengarahkan, menasehati dan memonitor para santri selama dua puluh empat jam, yang mana memberikan peranan bagi pengelola dalam mengembangkan kedisiplinan. Hal ini dapat dilakukan dengan cara memotivasi dan meningkatkan kedisiplinan pada kalangan santri. (Rosyda Mufida, 2023).

Kepercayaan penuh diberikan kepada jajaran pengurus ponpes Ma'had Ta'limil Qur'an karena pengurus adalah santri-santri yang dipilih dan dipercaya oleh pengasuh untuk menyelesaikan tugasnya dengan baik. Selain itu, pengurus juga merupakan pihak yang paling banyak berinteraksi langsung dengan santri, sehingga lebih mudah memahami keadaan kepuasan santri itu sendiri. Pada ponpes Ma'had Ta'limil Qur'an masih ada beberapa santri yang masih menyepelekan atas figur pengurus pondok, hal ini disebabkan karena kebanyakan santri merasa bahwa usia para pengurus pondok yang masih muda atau sebaya dengan para santri, sehingga menimbulkan kurangnya rasa segan terhadap pengurus pondok. Hal ini tentu menjadi tantangan bagi para pengurus untuk mendidik para santri dan tentu dalam hal kepuasan santri juga perlu penanganan yang

lebih. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Rosyda Mufida, 2023) peran pengurus sangat penting dalam menjalankan kegiatan pondok terutama mengawasi para santri

Berdasarkan permasalahan dan latar belakang yang ditulis oleh peneliti maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian **“Pengaruh Metode Pembelajaran dan Figur Pengurus Pondok Pesantren Terhadap Kepuasan Santri Pondok Pesantren Ma’had Ta’limil Qur’an Kota Pasuruan”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut maka dirumuskan suatu permasalahan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana metode pembelajaran dan figur pengurus pondok secara simultan berpengaruh terhadap kepuasan santri pondok pesantren Ma’had Ta’limil Qur’an Kota Pasuruan ?
2. Bagaimana metode pembelajaran berpengaruh terhadap kepuasan santri pondok pesantren Ma’had Ta’limil Qur’an Kota Pasuruan ?
3. Bagaimana figur pengurus pondok berpengaruh terhadap kepuasan santri pondok pesantren Ma’had Ta’limil Qur’an Kota Pasuruan ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk :

1. Mengetahui secara simultan pengaruh metode pembelajaran dan figur pengurus pondok terhadap kepuasan santri pondok pesantren Ma'had Ta'limil Qur'an Kota Pasuruan
2. Mengetahui pengaruh metode pembelajaran terhadap kepuasan santri pondok pesantren Ma'had Ta'limil Qur'an Kota Pasuruan
3. Mengetahui pengaruh figur pengurus pondok terhadap kepuasan santri pondok pesantren Ma'had Ta'limil Qur'an Kota Pasuruan

D. Kegunaan Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan dan kontribusi bagi beberapa pihak terkait, antara lain :

1. Bagi Penulis

Sebagai sarana untuk menambah wawasan serta wadah pengaplikasian ilmu saat mengamati secara langsung metode pembelajaran dan figur pengurus pondok terhadap kepuasan santri.

2. Bagi Instansi

Diharapkan penelitian ini dapat memberi masukan dan dijadikan bahan pertimbangan dalam menerapkan strategi yang berkaitan dengan pondok pesantren mengenai metode pembelajaran dan figur pengurus

pondok pondok terhadap kepuasan santri yang menentukan keberhasilan suatu usaha.

3. Bagi Universitas

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi universitas, dalam arti hasil penelitian ini dapat menambah dan memperkaya bahan pustaka yang sudah ada, baik sebagai pelengkap maupun pembanding.

4. Bagi Pihak Lain

Bagi peneliti lain dapat menjadi sumber informasi dan bahan referensi penelitian selanjutnya agar bisa lebih dikembangkan dalam materi yang liannya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

